

Diagnostik dan Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar IPA secara Daring pada Anak SD di Kaloran Brimob

Ristin Edwinia^{1✉}, Tatang Suratno² & Sri Wuryastuti³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, ristinedwinia30@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-6400-6191](https://orcid.org/0000-0002-6400-6191)

²Universitas Pendidikan Indonesia, ts@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-1599-9163](https://orcid.org/0000-0003-1599-9163)

³Universitas Pendidikan Indonesia, astuti58@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1448-9236](https://orcid.org/0000-0002-1448-9236)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Dec 2021

Published:

Dec 2021

Abstract

Learning science is often considered difficult by students because the way of teaching it tends to be rote, not discovery. Especially in a pandemic situation like this that demands independent learning due to social restrictions. For this reason, educators need to have the ability to understand students' learning experiences and reflect on them as an effort to diagnose learning difficulties or obstacles. Related to that, this research applies narrative inquiry (narrative research). In narrative research, the researcher attempts to describe the life situations of several individual students and reflect on these experiences as diagnostic of their learning difficulties. Researchers made observations, made field notes and conducted interviews. The collected data is then analyzed and presented in a narrative manner by taking into account the situational interactions that are revealed in it. Based on the data analysis, the researcher found several things that influenced the students' learning difficulties. In general, there are several diagnostic causative factors that come from within students, including: 1) emotional mental condition; 2) reactive way of thinking; 3) lack of awareness; and 4) low interest in learning. Meanwhile, several factors from outside the students include: 1) lack of parental attention; 2) inconducive home atmosphere; 3) unsupportive environmental conditions; 4) social media influence; 5) unattractive and monotonous teaching methods; as well as 6) incomplete learning facilities. Efforts to overcome learning difficulties need to pay attention to these two aspects. Educators need to have the ability to understand students' learning experiences and design learning strategies that suit their characteristics. Apart from that, the role of parents and environmental conditions must also be considered in order to create conducive learning conditions.

Keywords:

Diagnostic, Learning Difficulties, Science Subject, Online Learning

How to cite:

Edwinia, R., Suratno, T., & Wuryastuti, S. (2021). Diagnostik dan upaya mengatasinya kesulitan belajar IPA secara daring pada SD di Kaloran Brimob. *Didaktika*, 1(4), 804-814.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Des 2021
Diterbitkan:
Des 2021

Abstrak

Pembelajaran IPA seringkali dianggap sulit oleh peserta didik dikarenakan cara mengajarkannya yang cenderung hafalan, bukan penemuan. Apalagi dalam situasi pandemi seperti ini yang menuntut kemandirian belajar dikarenakan adanya batasan sosial. Untuk itu, pendidik perlu memiliki kemampuan memahami pengalaman belajar peserta didik dan merefleksikannya sebagai upaya mendiagnosa kesulitan atau hambatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendiagnosis kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA secara daring, khususnya pada anak-anak SD di Kaloran Brimob, Kota Serang. Penelitian ini menerapkan metode *narrative inquiry*. Peneliti melakukan pengamatan, membuat catatan lapangan serta menyelenggarakan wawancara. Data yang terhimpun kemudian dianalisis dan disajikan secara naratif dengan memperhatikan aspek interaksi situasional yang terungkap di dalamnya. Berdasarkan analisis data, peneliti menemukan beberapa hal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. Secara umum, terdapat beberapa diagnostik faktor penyebab yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik meliputi: 1) kondisi mental emosional; 2) cara berpikir reaktif; 3) kurangnya kesadaran; dan 4) rendahnya minat belajar. Sedangkan beberapa faktor dari luar siswa antara lain: 1) kurangnya perhatian orang tua; 2) suasana rumah yang tidak kondusif; 3) kondisi lingkungan yang tidak mendukung; 4) pengaruh media sosial; 5) metode pengajaran yang tidak menarik dan monoton; serta 6) fasilitas pembelajaran yang belum lengkap. Upaya penanggulangan kesulitan belajar perlu memperhatikan kedua aspek tersebut. Pendidik perlu memiliki kemampuan memahami pengalaman belajar peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, peran orang tua dan kondisi lingkungan juga harus diperhatikan agar dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Kata Kunci:

Diagnostik, Kesulitan Belajar, Pelajaran IPA, Pembelajaran Daring

Cara mengutip:

Edwinia, R., Suratno, T., & Wuryastuti, S. (2021). Diagnostik dan upaya mengatasinya kesulitan belajar IPA secara daring pada SD di Kaloran Brimob. *Didaktika*, 1(4), 804-814.

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Darmawilis (dalam Lubis et al., 2018), kesulitan belajar merujuk pada kondisi di mana anak didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran karena adanya hambatan dan rintangan yang menghambat pemahaman mereka. Subini (2011) juga menyatakan bahwa sulit belajar dapat disebabkan oleh faktor internal, eksternal, dan program belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan kegagalan anak didik. Kesulitan belajar perlu didiagnosis sebagai langkah untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Diagnosis ini memberikan kontribusi penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan siswa. Guru, misalnya, dapat memanfaatkan hasil diagnosis kesulitan belajar untuk mengubah atau menyesuaikan strategi pengajaran dan metode pembelajaran mereka agar sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mencapai pemahaman maksimal terhadap materi yang diajarkan oleh guru (Lestari, 2020).

Menurut Sunarmi dan Prayitno (dalam Mutiani & Suyadi, 2020), kesulitan belajar merujuk pada kesulitan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran, yang dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar dan perubahan perilaku yang tidak sesuai dengan partisipasi teman sekelasnya. Konsep kesulitan belajar, atau yang dikenal sebagai learning disability, menitikberatkan pada ketidaksesuaian antara pencapaian akademis dan kapasitas kemampuan belajar anak. Sebagai contoh, anak yang mengalami kesulitan membaca juga mungkin mengalami gangguan dalam pemusatan perhatian pada tingkat tertentu. Penting untuk dicatat bahwa anak-anak dengan learning disability memiliki tingkat kecerdasan umum yang rata-rata atau bahkan di atas rata-rata.

Salah satu aspek pembelajaran yang memiliki signifikansi adalah mata pelajaran IPA. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Nuryasana (2019) yang menegaskan bahwa pengajaran IPA di tingkat SD sangat esensial karena menjadi fondasi teknologi dan dianggap sebagai elemen pokok dalam proses pembangunan. Ketika diajarkan dengan metode yang efektif, mata pelajaran IPA memiliki potensi untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, menjadikan pembelajaran IPA lebih bermakna. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya akan mengingat informasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik nyata.

Pelajaran IPA tingkat SD merupakan konsep IPA yang masih menyatu dan tidak bisa dipisahkan menjadi dua macam IPA seperti IPA Biologi dan IPA fisika, lain halnya dengan IPA tingkat SMP dan SMA yang pelajaran IPA terpisah menjadi dua macam IPA Biologi dan IPA fisika. Sehingga guru nya pun terpisah dan tidak menyatu seperti IPA tingkat SD. IPA tingkat SD belum mempunyai ruang praktik yang akan belajar di ruang praktikum itu masih menyatu didalam kelas, berbeda dengan IPA tingkat SMP dan SMA sudah memiliki ruang praktik pisah dengan kelas. Belajar IPA bersifat objektif tentang alam disekitar kita dan beserta isinya. IPA juga berhubungan dengan mencari tahu secara sistematis, sehingga bukan hanya sekumpulan fakta, konsep dan prinsip tersebut (Amaliyah et al., 2021).

Tujuan belajar IPA adalah menumbuhkan keahlian untuk mencari tahu alam disekitar, memecahkan suatu masalah, mengembangkan suatu pemahaman yang ada pada IPA agar bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari, ikut serta menjaga kebersihan alam sekitar, penting untuk meningkatkan kesadaran agar bisa memahami pelajaran IPA, menumbuhkan keterampilan untuk menyelidiki dunia alam yang ada disekitar kita. Ruang lingkup tingkat SD meliputi makhluk hidup, benda, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta. Rasa ingin tahu terhadap anak SD sangatlah dianjurkan karena masih dalam proses pembelajaran dan bisa menyadari juga menghargai alam ciptaan Allah dan sekitar, menguraikan kemampuan agar bisa berguna bagi

kehidupan sehari-hari, menumbuhkan sikap dan wawasan untuk memajukan IPTEK yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut Nana Sudjana (2013) IPA adalah ilmu pengetahuan yang menelaah tentang alam semesta beserta isinya, peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah. Pelajaran IPA adalah ilmu yang dinilai rumit bagi anak didik, karena mereka beranggapan bahwa mata pelajaran IPA bersifat ideal dan tidak dapat dijelaskan dengan pola pikir anak didik yang rendah dan adanya istilah faktual membuat anak didik merasa rumit dalam mempelajari. Selain itu alokasi waktu belajar yang minim membuat proses belajar mengalami kesulitan.

Secara umum ada dua faktor penyebab anak didik mengalami sulit belajar, yaitu faktor yang terjadi pada pribadi dan faktor yang terjadi masing-masing. Faktor yang berasal pada pribadi yaitu minat, motivasi, sikap, dan kesehatan fisik dan mental. Menurut Sutikno (dalam Heryadi et al., 2017) motivasi juga membuktikan prestasi belajar anak didik dengan metode yang digunakan seorang guru, jika motivasi belajar kurang menarik bisa menghambat prestasi. Menurut Ismail Darimi (2016) menyatakan bahwa guru turut berperan membantu memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, peran guru sangat diperlukan oleh peserta didik, maka diagnosis bertujuan untuk mengetahui dimana letak kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik serta untuk mencari pemecahannya. Pada kenyataannya, peserta didik seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan, dari kenyataan ini dapat menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dan merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Terlepas dari faktor-faktor yang sudah ada dalam hal kesulitan belajar siswa, dibarengi juga dengan situasi sekarang yang sedang masa pandemi, hampir semua lembaga pendidikan tidak diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga peneliti kesulitan untuk mendapatkan data bila penelitian dilakukan di sekolah, akhirnya peneliti mengambil lokasi penelitian pada anak-anak usia SD di lingkungan tempat tinggal peneliti yaitu Lingkungan Kaloran Brimob Kota Serang.

Penelitian bertujuan untuk memahami jenis-jenis sulit belajar IPA pada anak SD di lingkungan Kaloran Brimob Kota Serang. Lalu untuk mengetahui bagaimana mengatasi sulit belajar IPA yang terjadi pada anak SD di lingkungan Kaloran Brimob Kota Serang. Menurut Sugihartono et al. (2007) melewati sulit belajar bisa membuat program perbaikan kepada dewan pengajar yang berwawasan luas agar bisa mengatasi sulit belajar. Tindakan melewati sulit belajar adalah a) periksa kendala yang dihadapi anak didik; b) mengenal dan memastikan aspek yang diperbaiki; c) mengatur strategi; d) membuat strategi yang benar. Pengertian diatas bisa disimpulkan untuk melewati pendekatan persuasif pada siswa dan menanyakan tentang bagaimana lantaran sulit belajar. Sulitnya belajar IPA dipengaruhi dengan faktor, untuk mengatasinya sulit belajar bisa dengan mengulang atau perbaikan dengan dewan pengajar agar bisa membimbing terhadap siswa.

METODOLOGI

Dalam studi ini, digunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan utama. Pilihan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dipilih karena metode ini mencakup aspek deskriptif yang difokuskan pada penjelasan mengenai kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini akan menguraikan fenomena tersebut melalui pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *narrative inquiry*. Istilah "*narrative*" berasal dari Bahasa Inggris, yaitu "*to narrate*," yang berarti

menjelaskan atau mengisahkan secara rinci. Dalam metodologi penelitian naratif, peneliti berusaha untuk menggambarkan kehidupan pribadi dengan menceritakan kisah-kisah terkait. Penelitian ini melibatkan penyajian narasi mengenai kehidupan pribadi, dengan peneliti mencatat cerita dan pengalaman pengetahuan individu tersebut. Penelitian memperoleh data dengan apa adanya tanpa menekankan makna dari data yang telah didapat.

Menurut Miles & Huberman (2015) menyatakan bahwa penyajian data yang lebih dapat dilakukan dengan cara yang valid, seperti menggunakan jenis matrik, grafik, jaringan, atau bagan. Cara tersebut digunakan untuk menyusun informasi-informasi dalam bentuk yang rapih serta dapat dipahami oleh peneliti. Pemikiran singkat yang melintasi pemikiran peneliti selama menyusun. Penarikan kesimpulan juga merupakan suatu kegiatan mencari informasi yang spesifik secara bertahap selama proses penelitian. Untuk melakukan penarikan kesimpulan dikerjakan lewat reduksi data dan penyajian data terlebih dahulu. Penarikan kesimpulan bisa di tahap akhir dalam pengolahan data. Penelitian dilakukan pada anak SD di Kaloran Brimob Kota Serang. Alasan memilih lokasi ini tidak hanya karena dekat dengan tempat tinggal peneliti, melainkan juga karena kendala interaksi yang minim di sekolah dan lingkungan akibat masa pandemi. Peneliti mengamati bahwa banyak anak usia SD di Kaloran Brimob mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mata pelajaran IPA baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, keputusan penelitian dilakukan di lingkungan ini juga didorong oleh pertimbangan keamanan, di mana lokasi penelitian tetap dapat dijangkau dari tempat tinggal peneliti, serta tetap menjaga kondisi aman mengingat situasi pandemi Covid-19.

Peneliti menerapkan sejumlah instrumen penelitian di antaranya instrumen observasi maksudnya adalah peneliti sebagai pemeriksa saja, dimana eksplorasi yang digunakan yaitu keterlibatan moderat. Dalam eksplorasi keterlibatan moderat ini terdapat keseimbangan dengan peneliti lain baik diluar maupun didalam. Dengan melakukan eksplorasi keterlibatan pasif ini peneliti ikut proses kegiatan belajar mengajar di tempat anak didik selama kegiatan belajar berlangsung, untuk mencapai data sulit belajar IPA yang biasa anak didik, dan instrumen wawancara adalah dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan sebagai data serta dapat menjadi sumber yang relevan bagi penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data memeriksa dan meninggalkan informasi yang tidak penting untuk digunakan mencari data. Penyajian data informasi yang disusun secara tertata bisa untuk menarik kesimpulan dan mengambil suatu tindakan, yang terakhir penarikan kesimpulan digunakan setelah melakukan perbandingan antara tujuan penelitian dan hasil teori yang mendasari sarana prasarana atau alat-alat yang digunakan saat belajar IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Belajar Umah Irma Kaloran Brimob Kel.Lontar Baru Kota Serang, pada bulan Maret hingga bulan Mei 2021. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 19 orang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA, yang diperoleh dari dewan pengajar dan orang tua peserta didik. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesulitan Anak didik Dalam Memahami Materi IPA

Berdasarkan wawancara peneliti kepada anak didik yang merasa kesulitan belajar mata pelajaran IPA pada Kelompok Belajar Umah Irma Kaloran Brimob Kel.Lontar Baru Kota Serang

dan observasi (pengamatan) di dalam pembelajaran IPA diketahui beberapa kesulitan yang dialami anak didik berkesulitan belajar IPA diantaranya sebagai berikut.

Kesulitan dalam bahasa

Dewan pengajar mengungkapkan bahwa anak didik terkadang sulit untuk memahami maksud dari pertanyaan yang ada dalam buku ataupun LKS. Anak didik mengungkapkan bahwa saat belajar di rumah terkadang tidak memahami penjelasan yang terdapat dalam buku hingga akhirnya salah dalam mengerjakan. Dewan pengajar juga mengungkapkan bahwa saat mengoreksi pekerjaan anak didik ditemui anak didik yang salah mengartikan maksud dari soal sehingga tidak memperoleh jawaban yang diinginkan, anak didik kesulitan memahami istilah-istilah IPA yang terdapat pada soal. Dalam pengamatan peneliti berkesempatan untuk mengamati anak didik mengerjakan tugas yang diberikan, anak didik diketahui anak didik masih sulit memahami soal dimana anak didik sering bertanya maksud dari soal tersebut kepada dewan pengajar dan sering keliru menuliskan informasi pada soal sebelum menjawab soal cerita.

Kesulitan dalam memahami konsep

Dewan pengajar mengungkapkan bahwa beberapa anak didik kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Konsep yang ada di pelajaran IPA kurang dikuasai anak didik terlihat anak didik yang masih bingung tentang materi, dimana anak didik belum paham bahwa gaya merupakan tarikan atau dorongan. Hal itu dilihat saat dewan pengajar mencontohkan soal tentang materi yang ada di mata pelajaran IPA, anak didik masih sulit memaknai apa yang dimaksud oleh dewan pengajar. Selain itu anak didik juga kebingungan saat ditanya mengenai hal yang berkenaan dengan pelajaran IPA. Kesimpulan kesulitan yang dialami anak didik dalam belajar pelajaran IPA diantaranya anak didik kesulitan memahami maksud penjelasan dan maksud soal dan kesulitan dalam memahami konsep.

Berdasarkan pada wawancara, observasi dan kajian dokumen diketahui bahwa terdapat anak didik merasa kesulitan belajar IPA di Kelompok Belajar Umah Irma Kaloran Brimob Kelurahan Lontar Baru Kota Serang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA terutama Fisika meskipun Biologi juga masih banyak yang merasa kesulitan. Kesulitan belajar terjadi pada anak didik belajar mata pelajaran IPA di Kelompok Belajar Umah Irma Kaloran Brimob Kelurahan Lontar Baru Kota Serang diantaranya sebagai berikut.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan juga kajian dokumen diketahui bahwa anak didik berkesulitan belajar di Kelompok Belajar Umah Irma Kaloran Brimob Kel.Lontar Baru Kota Serang mengalami kesulitan belajar hal tersebut ditunjukkan dengan data nilai IPA yang menunjukkan bahwa nilai hasil ujian anak didik berkesulitan belajar di bawah nilai rata-rata. Menurut Sugihartono et al. (2007), menyebutkan kesulitan belajar merupakan keadaan dimana anak didik memiliki prestasi yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Hasil belajar ditunjukkan dengan pencapaian nilai pada evaluasi pembelajaran, dengan tidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh dewan pengajar maka anak didik dapat dikatakan anak didik tersebut mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Kesulitan belajar diantaranya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal anak didik

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak didik yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar IPA diantaranya:

- 1) Kecerasan anak didik yang rendah

Kecerdasan anak didik atau kemampuan intelektual anak didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Tingkat intelegensi anak didik sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak didik. Apabila anak didik yang memiliki kecerdasan yang rendah maka kemungkinan mengalami kesulitan belajar akan lebih tinggi. Apabila anak didik yang memiliki tingkat intelegensi rendah harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan mengalami banyak kesulitan belajar. Dewan pengajar mengungkapkan tingkat kecerdasan anak peserta didik rata-rata, tetapi terdapat juga anak didik yang memiliki tingkat intelegensi di bawahnya.

2) Sikap terhadap pembelajaran yang kurang memperhatikan

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan. Sikap anak didik dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh anak didik. Menurut Sugihartono et al., mengungkapkan salah satu ciri anak yang mengalami kesulitan belajar adalah sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya. Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran ditemukan anak didik yang kurang memperhatikan penjelasan dewan pengajar, berbicara dengan teman, mengganggu teman yang lain dan juga menggambar. Dewan pengajar mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran terdapat anak didik yang kurang memperhatikan pembelajaran.

3) Minat anak didik terhadap pembelajaran yang rendah

Tidak adanya minat anak didik terhadap pelajaran akan timbulkan kesulitan belajar. Dengan minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran akan membuat anak didik memperhatikan sungguh-sungguh pelajaran tersebut. Anak didik mengungkapkan bahwa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan terkadang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan dewan pengajar.

4) Motivasi belajar anak didik rendah

Motivasi belajar anak didik yang rendah juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak didik. Menurut Sugihartono et al. (2007) mengungkapkan bahwa motivasi belajar anak didik yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar anak didik. Anak didik yang memiliki motivasi rendah akan membuat anak didik tidak semangat belajar dan malas memperhatikan pelajaran yang disampaikan dewan pengajar. Oleh karenanya anak didik yang memiliki motivasi belajar rendah mengakibatkan anak didik tersebut mengalami kesulitan belajar mata Pelajaran IPA.

Faktor eksternal anak didik

1) Kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak didik

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Kebiasaan orang tua yang menemani anak didik belajar di rumah merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang baik. Dengan mendapat perhatian yang cukup dari orang tua anak didik akan merasa nyaman untuk tinggal di rumah. Kedekatan orang tua kepada anak membuat berani mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang terjadi dalam belajar.

2) Suasana rumah saat anak didik belajar yang kurang kondusif

Suasana rumah/keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Dengan kondisi rumah yang ramai dan gaduh anak akan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Agar anak dapat belajar dirumah dengan baik maka memerlukan suasana rumah yang tenang dan nyaman. Anak didik juga memerlukan tempat belajar yang nyaman dalam belajar dirumah. Keperluan sekolah yang tersedia mendorong anak didik untuk giat belajar.

3) Kondisi lingkungan tempat tinggal

Kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan belajar akan membuat anak didik semangat untuk belajar. Dukungan lingkungan tempat tinggal diantaranya dengan membiasakan atau menerapkan peraturan jam wajib belajar di lingkungan tersebut.

4) Pengaruh media massa

Media massa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Hal itu terjadi apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV atau media massa lainnya, maka anak akan sering melewatkan waktunya untuk belajar.

5) Penyajian materi pembelajaran disajikan kurang menarik

Penyajian materi yang monoton akan membuat anak didik tidak tertarik terhadap pelajaran. Penyajian materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman anak didik terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh dewan pengajar.

6) Metode yang monoton dan media yang jarang digunakan dalam pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh dewan pengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar. Penggunaan metode pelajaran yang monoton menyebabkan anak didik pasif, anak didik juga lebih mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efisien. Penggunaan media pembelajaran menggunakan hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu di buat konkrit, hal ini dikarenakan karena tingkat perkembangan anak didik di Kelompok Belajar Umah Irma Kaloran Brimob Kel.Lontar Baru Kota Serang yang masih memerlukan benda nyata untuk memahami konsep IPA.

7) Sarana penunjang pembelajaran yang belum lengkap

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Penyajian pelajaran yang kurang baik akan menyebabkan anak didik kurang maksimal menangkap materi pelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar. Adanya sarana penunjang pembelajaran kegiatan belajar di kelas akan membuat dewan pengajar untuk menyampaikan materi agar lebih dipahami anak didik dan juga menarik perhatian anak didik.

Pembahasan

Anak didik berkesulitan belajar mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh dewan pengajar. Materi Fisika dan Biologi merupakan materi yang sulit bagi anak didik. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan fisika banyak anak didik yang melakukan kesalahan. Pada materi fisika anak didik kesulitan memahami hal-hal istilah yang berkenaan dengan pelajaran IPA. Anak didik juga belum memahami materi Fisika dan ada anak didik belum memahami materi Biologi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak didik pada kelompok Belajar Umah Irma Kaloran Brimob, berkenaan dengan kesulitan dalam memahami pelajaran IPA, dengan menyampaikan beberapa pertanyaan pada peserta didik.

Pelajaran IPA menurut peserta didik

Berkenaan dengan pertanyaan diatas seorang peserta didik bernama Siti Aisyah Safariyah memberikan jawaban bahwa pelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan alam dengan istilah yang merujuk pada rumpun ilmu yang objeknya adalah benda-benda atau dengan hukum-hukum yang pasti dan umum berlaku kapanpun dan dimanapun. Berbeda dengan jawaban yang disampaikan oleh saudari Diva yang karena ketidapkahamannya tentang pelajaran IPA sehingga dia menjawab tidak ada, selanjutnya jawaban yang dikemukakan oleh saudari Ambiya sama dengan yang disampaikan oleh Diva, bahwa dia menjawab tidak tahu tentang pelajaran IPA, selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudara Nabil yang mengatakan bahwa pelajaran IPA adalah pembelajaran tentang alam, dan selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudari Yasmin yang

mengatakan bahwa pelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keadaan alam dan sekitarnya serta tentang keadaan makhluk hidup yang ada di alam dunia.

Kesulitan peserta didik dalam memahami konsep-konsep pelajaran IPA

Dalam hal kesulitan memahami konsep-konsep IPA seorang peserta didik bernama Siti Aisyah Safariyah memberikan jawaban bahwa kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi peserta didik dalam mempelajari IPA antara lain kesulitan dalam memahami konsep-konsep biologi, kesulitan dalam membaca kalimat-kalimat dan istilah serta kesulitan dalam menggunakan alat praktikum. Berbeda dengan jawaban yang disampaikan oleh saudari Diva yang karena ketidapahamannya dan kesusahannya untuk memahami tentang pelajaran IPA sehingga ketika ada pertanyaan tentang kesulitan konsep-konsep IPA dia menjawab ada, selanjutnya jawaban yang dikemukakan oleh saudari Ambiya sama dengan yang disampaikan oleh Diva, bahwa dia menjawab tidak tahu tentang pelajaran IPA, selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudara Nabil yang mengatakan bahwa pelajaran IPA adalah pembelajaran tentang alam, dan selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudari Yasmin yang mengatakan bahwa pelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang keadaan alam dan sekitarnya serta tentang keadaan makhluk hidup yang ada di alam dunia.

Kesulitan peserta didik dalam membaca kalimat dan istilah-istilah ilmiah dalam pelajaran IPA

Kesulitan dalam membaca kalimat dan istilah-istilah dalam pelajaran IPA adalah seperti disampaikan seorang peserta didik bernama Siti Aisyah Safariyah memberikan jawaban bahwa menurut dia sangat banyak kesulitan dikarenakan kondisi suasana yang belajar Daring dan kurangnya bahan ajar yang diterima siswa yang disebabkan kurang memahaminya siswa dalam pembelajaran secara daring. Berbeda dengan jawaban yang disampaikan oleh saudari Diva yang karena diopengaruhi oleh belajar secara daring disertai juga orang tua yang kurang membantu dalam pelajaran daring sehingga untuk membaca istilah-istilah ilmiah dalam pelajaran IPA sangat sulit, begitupun jawaban yang dikemukakan oleh saudari Ambiya sama dengan yang disampaikan oleh Diva, bahwa dia menjawab untuk dapat membaca istilah-istilah dalam pelajaran IPA ada kesulitan, selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudara Nabil yang mengatakan bahwa ada kesulitan dalam membaca istilah-istilah dalam pelajaran IPA karena dia tidak paham dengan istilah tersebut, dan selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudari Yasmin yang mengatakan bahwa membaca istilah-istilah dalam pelajaran IPA adalah sangat sulit karena kebanyakan berbahasa asing dan latin sehingga dia merasa sulit untuk membaca istilah-istilah dalam pelajaran IPA.

Kesulitan peserta didik dalam penggunaan alat-alat peraga dalam pelajaran IPA

Kesulitan yang nyata dalam penggunaan alat-alat peraga dalam pelajaran IPA, seorang peserta didik bernama Siti Aisyah Safariyah memberikan jawaban ya, namun beliau tidak dapat menjabarkan kenapa sulit menggunakan alat-alat peraga pelajaran IPA tersebut. Berbeda dengan jawaban yang disampaikan oleh saudari Diva yang mengatakan kesulitan dalam penggunaan alat-alat peraga dalam pelajaran IPA mengenai perbedaan alat-alat yang diperagakan, selanjutnya jawaban yang dikemukakan oleh saudari Ambiya sama dengan yang disampaikan oleh Diva, bahwa dia menjawab kesulitan menggunakan alat-alat peraga dalam pelajaran IPA dikarenakan kadang tidak didampingi oleh guru, selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudara Nabil yang mengatakan bahwa penggunaan alat-alat peraga pelajaran IPA adalah tidak sulit apabila saat menggunakan alat-alat peraga tersebut didampingi oleh guru pengajarnya. dan selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudari Yasmin yang mengatakan bahwa penggunaan alat-alat peragaan pelajaran IPA memang tidak sulit selagi pada saat penggunaannya guru mata pelajaran

yang dimaksud ada mendampingi siswa tersebut, tetapi sebaliknya bila guru tidak mendampingi anak-anak saat praktik anak-anak merasa kesulitan dalam penggunaannya.

Penyebab kesulitan peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPA

Kesulitan yang nyata dalam mempelajari pelajaran IPA adalah seorang peserta didik bernama Siti Aisyah Safariyah memberikan jawaban bahwa pelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan alam dengan istilah yang merujuk pada rumpun ilmu yang obyeknya adalah benda-benda atau dengan hukum-hukum yang pasti dan umum berlaku kapanpun dan dimanapun. Demikian juga dengan jawaban yang disampaikan oleh saudari Diva yang merasa kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPA karena banyak istilah asing yang tidak dapat dipahami, selanjutnya jawaban yang dikemukakan oleh saudari Ambiya sama dengan yang disampaikan oleh Diva, bahwa dia merasa kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPA karena banyak bahasa asing yang tidak dapat dia pahami, selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudara Nabil hamper sama dengan peserta didik lainnya yang mengatakan penyebab kesulitan mempelajari pelajaran IPA karena banyak bahasa asing juga nama-nama asing yang kurang paham arti dan maknanya, dan selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh saudari Yasmin yang mengatakan bahwa penyebab kesulitan dalam mempelajari pelajaran IPA adalah karena Ilmu Pengetahuan Alam mencakup ilmu pengetahuan baik biologi maupun Fisika sehingga banyak bahasa asingnya atau bahasa latinnya yang harus di hapalkan sehingga sulit untuk dapat cepat memahami pelajaran IPA.

KESIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar mata pelajaran IPA di Kelompok Belajar Umah Irma Kaloran Brimob Kel. Lontar Baru Kota Serang yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, dan kesulitan memahami konsep. Faktor-faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak didik (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu kondisi mental yang emosional, kecerdasan anak didik yang rendah, sikap belajar yang kurang memperhatikan, minat anak didik terhadap pembelajaran yang rendah, dan motivasi belajar yang rendah. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak didik (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak didik, suasana rumah saat anak didik belajar yang kurang kondusif, kondisi lingkungan tempat tinggal anak didik yang kurang mendukung budaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, M., Suardana, I. N. & Selamat, K. (2021). Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI)*, 4(1), 90-101. <https://doi.org/10.23887/jpsi.v4i1.33868>
- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43. <http://doi.org/10.22373/je.v2i1.689>
- Heryadi, H., Darmawan, D., & Hernawan, H. (2017). Penggunaan multimedia interaktif berbasis adobe flash untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 142-150. <http://doi.org/10.31980/tp.v2i1.104>

- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling Di SD (Mendamping Siswa Meraih Mimpi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lubis, D.A., Hasairin, A., & Rengkap, R. (2018). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi jamur di kelas X IPA SMA N 1 Batang Kuis. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 5(3), 340 – 347. <http://dx.doi.org/10.24114/jpp.v5i3.8868>
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2015). *Metode Penelitian Moderen*. Jakarta: CV Bintang Pelajar.
- Mutiani, R., & Suyadi, S. (2020). Diagnosa diskalkulia generasi alpha: Masalah dan perkembangannya. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 104-112. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.278>
- Nuryasana, E. (2019). Keefektifan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 72–80. <http://doi.org/10.30742/tpd.v1i01.725>
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Javalitera.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, S., Fathiyah, K. N., Setiawati, F. A., Harahap, F., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.